



Perkembangan Peserta Didik Dengan Kebutuhan Khusus: Studi Kasus di SLB Kabupaten Sorong

¹Nurul Dwi Mutia, *²Eka Ningtyas Putri Lestari, ³Zalia Azhara Paputungan, ⁴Azkie Fikamalina ⁵Abdul Azis Khoiri

IAIN Sorong, Indonesia

E-mail: dwimutia2465@gmail.com

Abstract

Education is the most important thing for every human being, including children with special needs who have common characteristics that make them more unique from ordinary children and thus require special education. This research was conducted to analyze how the development and potential of learners in children with special needs in SD LB Negeri Sorong Regency, assess how the effectiveness of education programs for children with special needs, and how to increase public awareness about the importance of education for children with special needs. The method used in this research is descriptive qualitative with interview and observation techniques. Based on observations that have been made, the development of students with special needs during the program at SD LB Sorong Regency has produced results even though it requires a long process. The educational process for children with special needs is very necessary so that they can practice independence and can live their lives just like people in general without feeling less confident.

Keywords: Development, Learners, Special Needs;

Abstrak

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi setiap manusia, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus yang mempunyai ciri khas umum yang menjadikannya lebih unik dengan anak-anak biasa sehingga memerlukan pendidikan khusus. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana perkembangan dan potensi peserta didik pada anak yang berkebutuhan khusus di SD LB Negeri Kabupaten Sorong, menilai bagaimana efektifitas program pendidikan bagi anak dengan kebutuhan khusus, serta bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pendektakan wawancara dan observasi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, Perkembangan peserta didik dengan kebutuhan khusus selama mengikuti program disekolah SD LB Kabupaten Sorong telah memberikan hasil walaupun memerlukan proses yang lama. Proses pendidikan pada anak dengan kebutuhan khusus sangat diperlukan agar mereka dapat melatih kemandirian serta dapat menjalani hidup sama seperti orang-orang pada umumnya tanpa merasa kurang percaya diri.

Kata kunci: Perkembangan, Peserta didik, Berkebutuhan Khusus;

Pendahuluan

Secara fitrah setiap orang memiliki kebutuhan yang beragam, terkhusus pada anak dengan kebutuhan khusus, Karena anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak dengan kelainan atau keterbatasan yang memberikan pengaruh dalam kehidupannya, oleh karena itu diperlukan penanganan khusus dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya (Syaputri and Afriza 2022). Dalam perspektif Islam, orang-orang yang berkebutuhan khusus merupakan orang yang di istimewa, sebab Allah SWT. selalu memberi ujian kepada setiap manusia yang hidup di muka bumi ini untuk menilai mereka dalam berbagai aspek kehidupan (Agusman 2024), baik secara negatif maupun positif, tujuannya untuk mengukur serta meningkatkan kadar keimanan, kesabaran, dan kuliatas seseorang ketika di timpa suatu musibah, seperti halnya anak-anak yang terlahir dengan kebutuhan khusus. Nabi Muhammad SAW. Sebagai suri tauladan umat islam merupakan sosok pembela yang selalu berada di garis terdepan memperjuangkan dan memastikan terpenuhinya hak setiap orang yang berkebutuhan khusus.

Selain menyebutkan tentang hak dan martabat mereka yang berkebutuhan khusus, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassallam juga menyebutkan tentang kesedihan bahkan penderitaan yang mereka alami, dan menghibur mereka dengan sering menekankan bahwa Allah tidak melihat tubuh atau rupa manusia, tetapi melihat hati mereka. Beruntungnya, mereka memiliki keterbatasan dan peningkatan rasa percaya diri sebagai hasil dari kehadiran mereka yang benar-benar ada. Selain itu, Nabi melindungi hak-hak kaum difabel dan melarang diskriminasi terhadap mereka yang berkebutuhan khusus, yang lazim terjadi sebelum datangnya Islam mereka berhak untuk makan, berkumpul bersama bahkan mendapatkan pendidikan (Putra, Herningrum, and Alfian 2021).

Anak dengan Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan sosok yang mengalami keterbatasan dalam aspek kognitif, fisik, hingga emosional yang dapat menghambat potensi individu dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangan mereka (Administrator, 2024). Selain itu, ABK adalah anak yang mengalami keterbatasan fisik, mental-intelektual, ataupun emosional yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak pada

umumnya (Saputri, M. A., Widianti, N., Lestari, S. A., & Hasanah 2023) sehingga dengan ciri khas umum tersebut menjadikannya tidak sebanding dengan anak-anak biasa dan memerlukan pendidikan khusus tergantung pada jenis kebutuhan yang dimiliki.

Salah satu kebutuhan yang diperlukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang berkebutuhan khusus yakni Pendidikan, pendidikan membantu setiap orang belajar berbagai kemampuan melalui proses pembelajaran. Tujuannya untuk menghasilkan orang yang cerdas, unik, dan beragam. Keterampilan yang dapat digunakan setiap hari (Tiara Dwi Cahyaning Wulandari, Alfi Zahra Fahira, Luthfiah Aulia Nurul Akmal, Tadya Nastari Septia Anwar 2024). Pendidikan diperuntukkan bagi Setiap manusia tanpa terkecuali, termasuk orang yang berkebutuhan khusus seperti tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, ADHD, autisme, tunalaras, gangguan belajar, berbakat dan cerdas luar biasa, serta gangguan komunikasi yang sesuai dengan pasal 31 (1) UUD 1945, bahwa negara indonesia bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas tinggi kepada setiap warganya, termasuk mereka yang memiliki perbedaan kemampuan (Switri 2020).

Selain itu, Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang paling utama dalam kehidupan seseorang, dimana setiap orang mempunyai hak atas pendidikan tanpa memandang status, agama, suku, ras maupun golongan. Sebagaimana diuraikan dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 ; “Setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan” (Fikri 2022). Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi sosial dan demokrasi. Melalui pendidikan, masyarakat belajar tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara, serta nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan, kesetaraan, dan keadilan. Sehingga mereka dapat menghargai demokrasi dengan pemahaman ini (Haryanto 2020). maka dari itu, bukan hanya orang normal yang memerlukan Pendidikan akan tetapi anak berkebutuhan khusus juga memerlukan pendidikan dalam proses perkembangannya. Karena melalui Pendidikan, ia mampu memperkuat kemampuan dan rasa percaya diri tanpa merasa tersisihkan dan tanpa adanya perlakuan diskriminasi dari pihak manapun.

Berdasarkan pemaparan diatas tentang anak-anak dengan kebutuhan

khusus tentang Wawancara dilakukan di SLB Kabupaten Sorong bersama kepala sekolah atas nama Bapak Agustinus Korona Boraelis Kantale S.Pd, M.Si, menyatakan dalam lingkup pendidikan anak berkebutuhan khusus ditempatkan dilembaga pendidikan yang disebut dengan Sekolah luar biasa (SLB) yang didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan diri secara optimal dan mandiri, sehingga mereka dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan memiliki keahlian dalam kehidupannya. Salah satu sekolah anak dengan kebutuhan khusus ditempatkan di SLB Negeri Kabutapen Sorong yang didirikan pada tanggal 01 November 2011, berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan, serta Dinas Sosial Sekolah tersebut berlokasi di JL. Klasmelek, Makbalim, Kec. Mayamuk, Kab. Sorong, Papua Barat. SLB Negeri Kabupaten Sorong didirikan dengan harapan agar dapat memberikan pembekalan kemandirian, keterampilan, serta dapat berkontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa terkhusus bagi ABK di wilayah Papua Barat Daya.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas penelitian ini disusun untuk menganalisis bagaimana perkembangan dan potensi peserta didik pada anak yang berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa (SD LB) Negeri Kabupaten Sorong, serta menilai bagaimana efektivitas program pendidikan di SD LB Kabupaten Sorong. Dan sebagai hasil akhir, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan program pendidikan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) yang berdampak pada kesempatan ABK untuk merasakan kehidupan seperti anak-anak pada umumnya tanpa merasa dikucilkan dan mengurangi kesenjangan sosial di lingkungan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memahami, memperjelas dan memecahkan permasalahan atau informasi yang belum diketahui sebelumnya, tentu dengan menggunakan metode penelitian. Adapaun Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode ini merupakan sebuah penelitian meliputi pengumpulan data dan informasi kemudian menghasilkan

suatu keputusan berdasarkan kejadian atau peristiwa dan dipaparkan secara deskriptif dan digambarkan secara ilmiah (Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita De Grave 2023). Adapun Teknik pengumpulan data yang kami gunakan yakni dengan teknik wawancara dan observasi. Teknik wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dan kepala sekolah di sekolah tersebut yang berkaitan dengan apa yang mereka rasakan dan berdasarkan pada pengetahuan mereka tentang Pendidikan ABK yang relevan dengan topik penelitian (Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023). Selanjutnya, Teknik Observasi yakni dengan mengadakan pengamatan yang mendalam dengan melibatkan perhatian dengan cermat, dan berfokus pada aspek terkait dengan proses pembelajarannya sebagai peserta didik pada anak dengan kebutuhan khusus di SLB Negeri Kabupaten Sorong yang dibuktikan berdasarkan pengambilan sampel dan pengamatan proses interaksi antara guru dan anak dengan kebutuhan khusus. Selain itu, dilengkapi dokumentasi berupa foto dan aktivitas pekerja sosial dan penyandang disabilitas disertakan (Wanget et al. 2025).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kabupaten Sorong yang bertempat di JL. Klasmek, Makbalim, Kec. Mayamuk, Kab. Sorong, Papua Barat Daya. Objek dari penelitian ini yakni terhadap guru dan siswa dengan berbagai kebutuhan khusus yang dimiliki.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengambil 2 sampel pada anak Kelas VI di SD LB Kabupaten Sorong, yakni :

Tabel 1
Data Siswa kelas IV SD LB Kabupaten Sorong

Nama	Umur	Jenis Kebutuhan Khusus
Rozak	13 Tahun	Autis
Rasya	12 Tahun	Tuna Runggu

Berdasarkan tabel data di atas menunjukkan bahwa terdapat dua anak berkebutuhan khusus di kelas 4 SB LB Kabupaten Sorong dengan usia, jenis kelamin, dan jenis kebutuhan khusus yang berbeda. Oleh karena itu, seorang guru yang hendak mengajar di sekolah tersebut perlu memahami dengan baik karakteristik dan kebutuhan khusus setiap anak (Dona Liza et al. 2024). Karena fasilitas dan alat yang tidak memadai,

serta latar belakang pendidikan yang berbeda, guru yang melatih anak berkebutuhan khusus tidak memiliki keterampilan yang cukup (Hanifah et al. 2022). Memiliki anak dengan kebutuhan khusus adalah tantangan yang tidak sederhana bagi orang tua mana pun. Dukungan orang tua sangat krusial untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Oleh karena itu, orang tua harus berupaya untuk memahami dan mendampingi, sehingga mereka selalu memiliki rasa percaya diri dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Selalu berikan dorongan, daftarkan mereka di sekolah yang sesuai, dan ajarkan keterampilan hidup (Gebrina Dara, 2021). Selain itu, Guru dan staf pendidik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dan juga memyang berikan dukungan yang lebih efektif dalam setiap perkembangannya dengan penuh kesabaran, teliti dan telaten agar komunikasi dengan ABK dapat terus berlangsung dengan baik (SAIHU 2019).

Adapun perolehan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, meliputi :

1. Terdapat 6 klasifikasi anak berkebutuhan khusus di SD LB Kabupaten Sorong, yaitu : Tuna Netra yakni anak dengan kondisi ketidakmampuan untuk melihat, baik secara total maupun sebagian. Tuna Grahita ringan dan sedang, yakni sebutan untuk anak yang memiliki kemampuan intelektual dan kognitif di bawah rata-rata. Tuna Daksa, yakni anak yang memiliki anggota tubuh tidak sempurna. Tuna Runggu, kondisi ketika anak tersebut mengalami gangguan pendengaran, dan Autis yakni gangguan perkembangan saraf yang memengaruhi kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi. Serta *Sindrom*

Down, yakni keterlambatan perkembangan mental dan fisik, serta meningkatkan risiko masalah Kesehatan



Gambar 1. [Observasi]

Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan situasi dan kondisi kelas ABK pada tingkat kelas 5 SD. Peserta didik dengan berbagai jenis kebutuhan

khusus pada saat pembelajaran dimulai di SD LB Kabupaten Sorong menunjukkan sikap antusias dan semangat dalam menerima materi dan praktek yang diajarkan oleh gurunya walaupun pemahaman mereka terbilang lambat.

2. Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut lebih menekankan pada proses mendidik seperti membaca, menulis dan menghitung serta melatih keterampilan siswa seperti menjahit, pramuka, memasak, bergambar, silat dan lain sebagainya. Jadi, tidak menekankan pada metode pembelajaran sebagaimana yang diterapkan pada sekolah umum karena di sekolah tersebut anak-anak berkebutuhan khusus tidak seharusnya dituntut harus bisa seperti anak-anak pada umumnya. Selain metode pembelajaran, dalam SD LB juga menggunakan strategi pengelompokan berdasarkan Kebutuhan khusus yang dimiliki setiap siswa tersebut untuk memudahkan proses pendidikan dan pelatihan sehingga dapat menunjang perkembangan ABK.
3. Perkembangan peserta didik ABK di sekolah tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui bahwa, terdapat perkembangan yang berbeda pada setiap anak. Meskipun sebagian besar anak mengalami keterlambatan akan tetapi ada juga anak yang sudah mampu berinteraksi dengan baik, selain itu anak-anak tersebut juga sudah ada yang terlatih kemandiriannya seperti sudah mampu mengurus diri dalam tahap dasar (makan, ke kamar mandi, memakai baju, dll.)
4. Kendala yang dihadapi oleh guru-guru di SD LB Kabupaten Sorong, yakni karena sebagian besar tidak berasal dari lulusan Pendidikan Luar Biasa (PLB). Sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi akreditasi sekolah tersebut.
5. Sarana Prasarana di SD LB Kabupaten Sorong saat ini berada dalam kategori penilaian 90 % dalam arti kata terpenuhi sehingga dapat menunjang proses pendidikan dan pelatihan keterampilan. Sarana prasarana tersebut didapatkan karena adanya dukungan yang kuat dan perhatian yang sangat baik oleh dinas pendidikan dan dinas sosial Provinsi Papua Barat Daya,

Karena meskipun sarana prasarana belum diajukan oleh pihak sekolah mereka telah lebih dulu menyediakan sarpras tersebut.

Sehingga berdasarkan pemaparan diatas dari hasil pengamatan serta wawancara yang telah dilakukan, perkembangan peserta didik dengan kebutuhan khusus selama mengikuti program sekolah memberikan hasil yang signifikan, Seperti halnya yang dialami oleh Rozak dan Rasya siswa kelas VI SD LB Kabupaten Sorong yang berkebutuhan khusus. Selama mengikuti proses pendidikan dan pelatihan keterampilan keduanya memiliki perkembangan yang sangat berbeda sebelum dan sesudah mereka berada di sekolah tersebut. Rozak dengan kebutuhan khususnya sebagai anak autis dalam perkembangan yang pada awalnya, ia sama seperti kebanyakan anak autis lainnya, tetapi setelah mengikuti program pendidikan di SD LB ia telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan seperti, bisa diajak untuk belajar dan memperhatikan guru, mampu sedikit demi sedikit dalam membaca kata per kata, dan sudah mulai bisa mengenali nama-nama anggota tubuh. Sedangkan Rasya dengan Tuna Runggu, yang awalnya belum mampu berinteraksi dengan baik namun, setelah mengikuti proses pendidikan di SD LB kini juga telah mengalami perkembangan seperti, telah menguasai abjad huruf alphabet dan huruf hijaiyah dalam bahasa isyarat, menggerakkan mulut untuk berbicara, perlahan memahami apa yang orang lain katakan sehingga sekarang ini ia dapat berinteraksi dan merespon orang-orang disekelilingnya dengan baik.



Gambar 2. [Interaksi Langsung]

Gambar diatas memperlihatkan interaksi langsung antara guru dengan ABK serta interaksi langsung peneliti dengan ABK. Dalam proses mengajar anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan dan strategi khusus yang berbeda

dibandingkan anak lainnya karena setiap anak memiliki gaya dan kemampuan belajar unik dan tentu dengan kondisi guru yang penuh kesabaran dan telaten dalam mengajarkan siswa nya satu persatu (Sheila Putri Isroini, Isna Ida Mardiyana 2024). Sehingga dengan alasan tersebut penting bagi pendidik untuk mengembangkan strategi yang tepat untuk membantu mereka mencapai potensi maksimalnya. Seperti strategi yang dilakukan di SD LB Kabupaten Sorong yakni dengan mengelompokkan anak-anak berdasarkan jenis kebutuhan khususnya, kemudian menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang untuk mempermudah interaksi dan transfer ilmu kepada siswanya. Sehingga kedua anak tersebut bisa mengalami perkembangan intelektual sedikit demi sedikit. Berbeda halnya dengan anak-anak berkebutuhan khusus yang disekolahkan di SLB atau hanya dibiarkan begitu saja tanpa pendidikan dan pengawasan yang tepat.



Gambar 3. [Media Pembelajaran]

Gambar diatas memperlihatkan salah satu media pembelajaran yang digunakan Di SD LB kabupaten sorong. Tidak hanya dari segi media pembelahan, akan tetapi berbagai fasilitas juga tersedia di sekolah tersebut, salah satunya asrama yang diperuntukan bagi siswa yang bertempat tinggal jauh dari lokasi SLB, asrama tersebut bukan hanya sekedar tempat tinggal saja tetapi juga menjadi rumah kedua bagi mereka. Terlebih pengelola sekolah tidak membebankan biaya apapun kepada orang tua siswa karena adanya bantuan dari berbagai donatur. Di asrama mereka merasa cukup nyaman karena memiliki banyak teman dan dapat mengembangkan imajinasi serta kreativitas mereka. Sehingga dari situlah mereka mendapatkan kemudahan dalam berinteraksi antar satu sama lain.

Dalam perkembangan anak-anak dengan kebutuhan khusus besar harapan dari pihak sekolah untuk terus terus menjalin kolaborasi antar guru, orang tua, dan

lembaga terkait untuk terus mendukung setiap perkembangan anak-anak tersebut melalui pembekalan pendidikan dan keterampilan di SLB khususnya di SD LB Kabupaten Sorong sebagai langkah awal mereka untuk menjalani hidup sama seperti orang-orang pada umumnya tanpa merasa kurang percaya diri, dan tidak merasa bahwasannya kehadirannya didunia ini hanya menjadi beban dan tidak memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi orang-orang disekelilingnya. Dan dalam perkembangan pendidikannya di perlukan sebuah strategi khusus yang berbeda dibandingkan anak lainnya karena setiap anak memiliki gaya dan kemampuan belajar unik dan tentu dengan kondisi guru yang penuh kesabaran dan telaten dalam mengajarkan siswa nya satu persatu (Sheila Putri Isroini, Isna Ida Mardiyana 2024). Sehingga dengan alasan tersebut penting bagi pendidik untuk mengembangkan strategi yang tepat untuk membantu mereka mencapai potensi maksimalnya. Seperti strategi yang dilakukan di SD LB Kabupaten Sorong yakni dengan mengelompokkan anak-anak berdasarkan jenis kebutuhan khususnya, kemudian menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang untuk mempermudah interaksi dan transfer ilmu kepada siswanya. Sehingga kedua anak tersebut bisa mengalami perkembangan intelektual sedikit demi sedikit, karena salah satu ciri anak yang mengalami kelainan perilaku dan emosional itu disebabkan karena kurangnya perkembangan intelektual (Aini Anggraini, Ananda Putri Aliansy, Nida Nabilah Limas 2024). Berbeda halnya dengan anak-anak berkebutuhan khusus yang disekolahkan di SLB atau hanya dibiarkan begitu saja tanpa pendidikan dan pengawasan yang tepat.

Maka dari itu, hasil penelitian ini kembali diharapkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Karena setiap anak adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Dan telah menjadi kewajiban bagi setiap orang tua untuk merawat, mendidik, dan mengajarkan kebaikan bagi anak-anaknya tanpa memandang apakah anak tersebut sempurna atau berkebutuhan khusus (Fitri Dalilatun Nurul Fasekhah 2024). Pendidikan dan pelatihan keterampilan yang di programkan di SLB Kabupaten Sorong diterapkan dengan tujuan untuk melatih dan mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri mereka dalam menjalani kehidupan sehari-harinya dan sebagai bekal dalam bersosialisasi dengan masyarakat lainnya tanpa merasa terdeksriminasi melalui potensi bakat dan keterampilan yang mereka miliki (Yanuar, Anggraeny, and

Mahmudah 2023).

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Kabupaten Sorong dan menemukan bahwa Perkembangan peserta didik dengan kebutuhan khusus memerlukan perhatian khusus dari sistem pendidikan. Kemampuan untuk mengidentifikasi anak-anak berkebutuhan khusus sangat penting bagi guru sekolah dasar. Menurut (Satwika et al. 2019) pihak sekolah harus terus mendukung dan mengawasi pembelajaran ABK. Mereka juga harus meningkatkan kemampuan guru untuk mengajar, khususnya bagi siswa ABK.

Referensi

- Agusman, Mujiadi. 2024. "Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam." *Holistik Analisis Nexus* 1(7):231–39. doi: 10.62504/nexus804.
- Aini Anggraini, Ananda Putri Aliansy, Nida Nabilah Limas, Sastra Wijaya. 2024. "Mengenal Lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahitaan." (3).
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1–9. doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- Dona Liza, Leni Marlina, Iqbal Geni Pratama, and Opi Andriani. 2024. "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusi Untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Di Sekolah." *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 3(1):59–68. doi: 10.56910/jispendiora.v3i1.1225.
- Fikri, Hana Cintami. 2022. "Pentingnya Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *YPPA Bukit Tinggi Sekolah Luar Biasa Autisma*.
- Fitri Dalilatun Nurul Fasekhah, Nila Amania Universitas. 2024. "PERLINDUNGAN HAK ANAK PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN HUKUM POSITIF INDONESIA Fitri Dalilatun Nurul Fasekhah Universitas Sains Al- Qur ' an Nila Amania Universitas Sains Al- Qur ' an Abstract Keywords : Children ' s Rights , Child Protection , Islamic Law , In." *At-Ta'aruf* 3(2):16–25.
- Hanifah, Diva Salma, Annasjla Byandra Haer, Saraswati Widuri, and Meilanny Budiarti Santoso. 2022. "Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Dalam Menjalani Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2(3):473. doi: 10.24198/jppm.v2i3.37833.
- Haryanto, Sri. 2020. "Internalisasi Nilai Demokrasi Dan Humanisme Dalam Pendidikan Islam." 2507(February):1–9.
- Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita De Grave, Dani Nur Saputra. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

- Putra, Pristian Hadi, Indah Herningrum, and Muhammad Alfian. 2021. "Pendidikan Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian Tentang Konsep, Tanggung Jawab Dan Strategi Implementasinya)." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2(1):80-95. doi: 10.53802/fitrah.v2i1.55.
- SAIHU. 2019. "Komunikasi_Pendidik_Terhadap_Anak_Berkebutuhan_Khu." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM, VOL 1, NO. 3, TAHUN 2019 Magister* 1(3):418-40.
- Saputri, M. A., Widianti, N., Lestari, S. A., & Hasanah, U. 2023. "Ragam Anak Berkebutuhan Khusus. Childhood Education." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1):38-53.
- Satwika, Yohana Wuri, Riza Noviana Khoirunnisa, Hermien Laksmiwati, and Miftakhul Jannah. 2019. "Efektivitas Pelatihan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Guru Sekolah Inklusi." *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)* 13(2):109. doi: 10.30587/psikosains.v13i2.763.
- Sheila Putri Isroini, Isna Ida Mardiyana, Siska Trisnayanti. 2024. "ANALISIS KEMAMPUAN BELAJAR OPERASI HITUNG PERKALIAN PADA PESERTA DIDIK KELAS 4D SDN KEMAYORAN 1 BANGKALAN." 2:109-17.
- Switri, Endang. 2020. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Syaputri, Echa, and Rodia Afriza. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme)." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1(2):559-64. doi: 10.56248/educativo.v1i2.78.
- Tiara Dwi Cahyaning Wulandari, Alfi Zahra Fahira, Luthfiah Aulia Nurul Akmal, Tadya Nastari Septia Anwar, Yulia Elfrida Yanti Siregar. 2024. "Implementasi Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Rumah Belajar Kevala." 5(1):124-35.
- Wanget, Samuel, Institut Agama, Kristen Negeri, Harlinda Losoh, Putri Agama, David Natanael Ponto, Institut Agama, and Kristen Negeri. 2025. "Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Anak Berkebutuha Khusus Suatu Kajian Pastoral Konseling." 2(1):1-13.
- Yanuar, Tiara, Diah Anggraeny, and Siti Mahmudah. 2023. "Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Inklusi." *Jurnal Citra Pendidikan* 3(3):1080-86. doi: 10.38048/jcp.v3i3.1787.